

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan ekonomi dan bisnis yang terjadi di wilayah Asia Tenggara khususnya Indonesia, pada beberapa tahun belakangan ini berkembang cukup pesat. Perkembangan yang cukup pesat yang terjadi di Indonesia dikarenakan munculnya *new comers* (pendatang baru) dari dalam negeri maupun penanaman modal asing pada perusahaan domestik sebagai akibat kebijakan baru pemerintah mengenai penanaman modal asing.

Setiap perusahaan komersil bertujuan untuk menghasilkan laba yang seoptimal mungkin dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Aspek jenis produk, inovasi, harga dan kualitas membuat perusahaan-perusahaan harus ekstra hati-hati dan tanggap dalam persaingannya untuk memperebutkan pasar maupun menciptakan peluang dipasar bagi produk yang dihasilkannya demi kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu faktor penting dalam memenangkan persaingan pasar adalah masalah kepuasan konsumen dan kesetiaan pelanggan. Apabila

perusahaan mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan harapan konsumen maka perusahaan telah menghasilkan produk yang berkualitas. Konsumen pada umumnya menilai kualitas produk berdasarkan pada fungsi, wujud luar dan tingkat harga produk yang dipasarkan. Dengan demikian, kepuasan dan kesetiaan pelanggan ini dapat dipenuhi dengan memperhatikan masalah kualitas.

Banyak aktivitas sehari-hari yang mempengaruhi kehidupan kita menggunakan pengukuran (standard) yang cenderung kita terima begitu saja. Sebagai contoh ketepatan jumlah bensin dari pompa, ketepatan hasil sinar-X, kebersihan makanan di restoran dan lain sebagainya. Kesemuanya ini di bawah pengawasan terus menerus dari badan kalibrasi dan pengukuran nasional. Badan ini selanjutnya mengkalibrasikan kembali pada pusat sumber internasional untuk aneka macam pengukuran mulai dari bobot standar sampai dengan waktu.

Proses internasional ini memainkan peran utama dalam standar *ISO "International Organization for Standardization"*. Pada tahun 1987 *ISO* mempublikasikan *ISO 9000* pada saat itu beberapa negara mengambil kesempatan mengarahkan standar nasional mereka sejalan dengan *ISO* yang baru.

(Sumber: Brian Rothery, diterjemahkan Ir. Nunuk Adiarni. 1991. *ANALISIS ISO 9000*, England: Gower Publishing Company Ltd.)

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul :

**"ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN"**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Memperoleh laba yang optimal adalah tujuan utama dari suatu perusahaan komersial. Pengurangan biaya-biaya yang seharusnya tidak terjadi seperti biaya perbaikan barang cacat, biaya garansi dan lain-lain serta tingkat penjualan yang tinggi adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam usaha meningkatkan laba perusahaan. Kualitas produk yang baik dan sesuai standar secara langsung telah mengurangi biaya yang diakibatkan kualitas barang yang buruk serta memenuhi harapan pelanggan (kepuasan pelanggan). Kualitas produk yang baik dan pemenuhan harapan pelanggan erat hubungannya dengan usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan suatu sistem manajemen pengendalian kualitas yang baik.

Dalam penelitian yang akan dilakukan akan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan telah menerapkan analisis biaya kualitas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan perusahaan?
3. Biaya-biaya apa sajakah yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan diadakannya program pengendalian kualitas?
4. Bagaimana peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan laba perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan apakah perusahaan telah menerapkan analisis biaya kualitas.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.
3. Untuk mendeskripsikan biaya-biaya apa sajakah yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan diadakannya program pengendalian kualitas.

4. Untuk mendeskripsikan bagaimana peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan laba perusahaan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian yang dilakukan maka penulis berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberi manfaat bagi :

1. Perusahaan

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam memperhatikan biaya kualitas untuk perubahan menuju perbaikan dimasa yang akan datang.

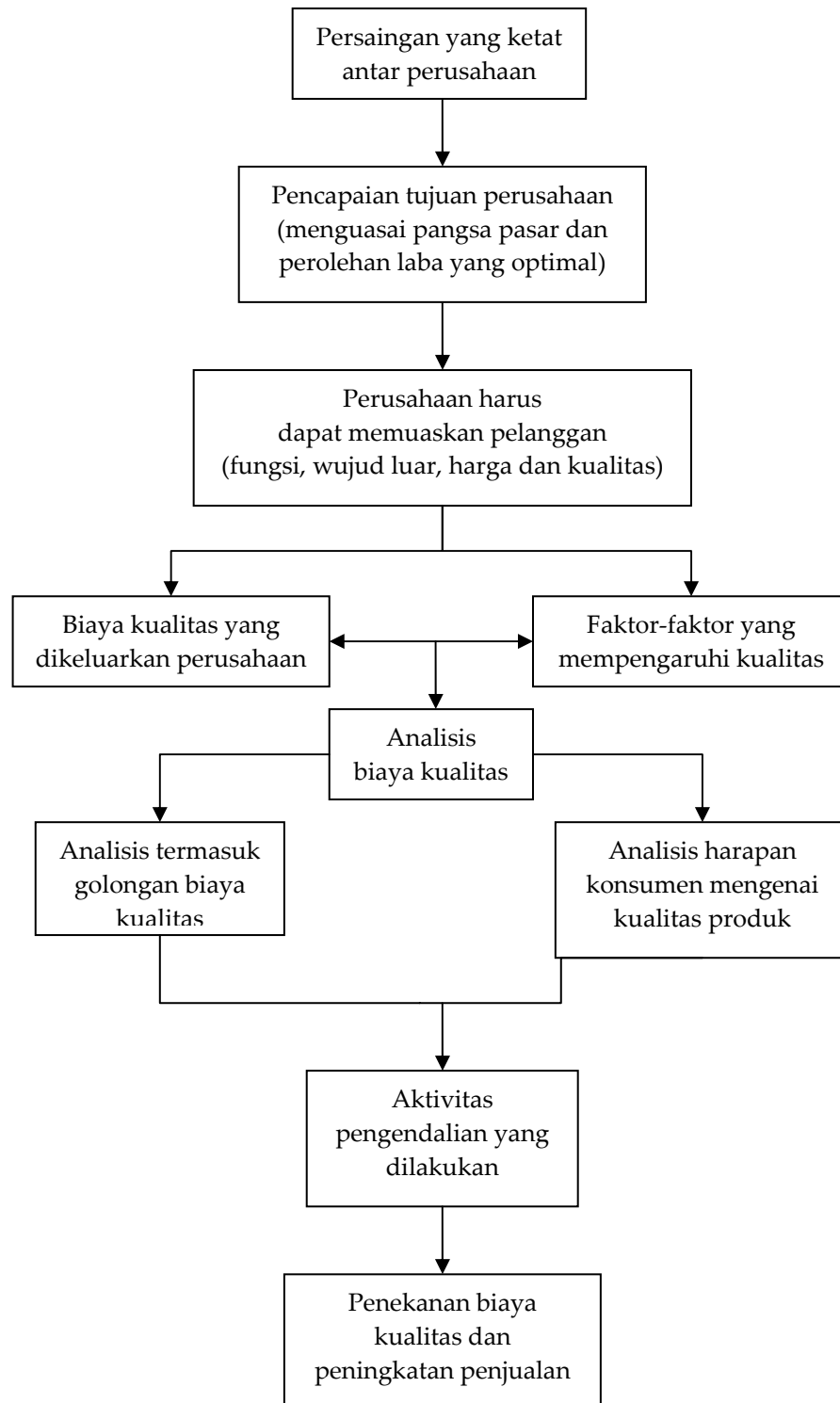
2. Penulis

Untuk memperluas wawasan dan pemikiran penulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kualitas dan biaya kualitas pada kondisi riil dilapangan. Juga sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

3. Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca. Juga memberikan masukan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian lebih lanjut yang sejenis.

### 1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1.1 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sejalan dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin kompleks dan penuh persaingan antar perusahaan yang ketat. Sebagai perusahaan komersil, perusahaan harus dapat mengoptimalkan profitabilitas perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Pengurangan biaya yang tidak perlu terjadi dan peningkatan volume penjualan merupakan salah satu jalan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Peningkatan kepuasan pelanggan dari segi kualitas akan meningkatkan volume penjualan.

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas baik diperlukan adanya program pengendalian kualitas yang memiliki standar tertentu. Umumnya perusahaan menginginkan biaya program kualitas yang rendah tanpa mengurangi kualitas produk itu sendiri. Mulyadi (2001: 73-74) dalam bukunya membagi biaya kualitas menjadi 4 golongan, yaitu;

1. Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya cacat dalam produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Contoh dari biaya pencegahan ini adalah: biaya rekayasa mutu, program pelatihan mutu, perencanaan mutu, pelaporan mutu, penilaian pemasok, gugus kendali mutu, dan penelaahan terhadap terhadap desain produk.

2. Biaya Penilaian

Biaya penilaian adalah biaya yang dikeluarkan untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan mutu yang telah ditetapkan. Contoh dari biaya pencegahan ini antara lain biaya inspeksi pembungkusan, pengujian bahan baku, biaya aktivitas pengawasan dan lain-lain.

3. Biaya Kegagalan Intern

Biaya kegagalan intern adalah biaya yang dikeluarkan karena terjadinya ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan namun sudah dapat dideteksi sebelum produk dikirim kepada *customers*. Contoh biaya kegagalan intern adalah biaya sisa bahan (*scrap*), biaya pengerjaan kembali, biaya pengetasan kembali dan biaya perubahan desain.

4. Biaya Kegagalan Ekstern

Biaya kegagalan ekstern adalah biaya yang dikeluarkan karena terjadinya ketidaksesuaian produk dengan spesifikasi mutu yang telah ditetapkan, namun baru dapat dideteksi setelah produk sampai ke tangan *customer*. Contoh dari biaya kegagalan ekstern adalah: kerugian penjualan, return dan rabat penjualan, biaya



jaminan, biaya pengerjaan kembali, biaya penanganan keluhan *costumer*.

Setelah dilakukan analisis biaya kualitas, maka diperoleh informasi yang penting mengenai aktivitas pengendalian yang telah dilakukan. Informasi ini dapat menjadi umpan balik bagi manajemen perusahaan untuk melihat kesempatan menekan biaya dan meningkatkan kualitas produk melalui kebijakan pengalokasian biaya kualitas pada keempat golongan biaya kualitas diatas.

Kualitas mengalami pergeseran dari keunggulan strategik menjadi syarat untuk bersaing karena kualitas tersebut sangat ditekankan baik dari pihak perusahaan maupun dari pihak konsumen.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang mendeskripsikan suatu keadaan, objek, atau peristiwa yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan faktor yang tampak dan nyata pada situasi dimana data yang dikumpulkan mulai disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Arti dari penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang berhubungan dengan informasi yang telah tersedia, namun informasi ini

belum terperinci sehingga perlu dilakukan suatu penelitian tambahan. Sedangkan arti penelitian analitis adalah penelitian yang dilakukan dimana penulis akan menguji faktor-faktor yang akan diteliti.

Teknik-teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data-data dari literatur-literatur dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang dan berhubungan dengan masalah yang diteliti serta melakukan observasi kepada objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan, melalui teknik-teknik pengumpulan data lapangan sebagai berikut:

- Teknik observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala sosial yang terjadi.

- Teknik interview (wawancara)

Teknik interview yaitu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan suatu kegiatan tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih secara berhadapan langsung.

- Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari catatan-catatan dan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian atau perusahaan tempat penelitian penulis adalah PT. S yang berlokasi di Jl. Raya Rancaekek No. 168 Km. 24,5 Bandung. PT, S adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri textile interior yang memproduksi kain interior rumah, kain jok mobil dll.

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2007 sampai dengan Juli 2007.